

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab III skripsi ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur analisis data, hipotesis penelitian, dan prosedur penelitian.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen untuk menguji pengaruh metode ECOLA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Desain jenis ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberi perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group*. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok eksperimen dan kontrol terlebih dahulu menjalani *pretest* guna menilai kemampuan membaca pemahaman teks narasi. Kemudian, kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran ECOLA berbantuan media Literacy Cloud, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran DRTA. Setelah pemberian perlakuan selesai, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *posttest* untuk melihat pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh metode pembelajaran ECOLA berbantuan Literacy Cloud terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa.

**Tabel 3. 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group***

Kelas Eksperimen: O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol : O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2018)

O<sub>1</sub> adalah *pretest* kelas eksperimen, X adalah perlakuan berupa penerapan metode ECOLA berbantuan media Literacy Cloud, dan O<sub>2</sub> adalah *posttest* kelas eksperimen. Sementara itu O<sub>3</sub> adalah *pretest* kelas kontrol, dan O<sub>4</sub> adalah *posttest* kelas kontrol.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan himpunan objek yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian. Populasi yang jadi penelitian peneliti kali ini adalah seluruh siswa SDN 1 Munjuljaya Purwakarta semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan Populasi terjangkau penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya Purwakarta tahun ajaran 2024/2025.

**Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas V**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VA	24
2.	VB	27
3.	VC	26
4.	VD	26
<b>Populasi</b>		103

### 3.2.2 Sampel

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 5 SDN 1 Munjuljaya Purwakarta yang tersusun dari 4 kelas. Dua kelas penelitian yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan kelompok tersebut dilakukan dengan populasi yang memiliki karakteristik homogen atau relatif homogen, artinya tidak ada kelas yang lebih unggul. Sehingga kelas VD berjumlah 26 siswa merupakan kelompok eksperimen, kemudian kelas VC sejumlah 26 siswa merupakan kelompok kontrol.

**Tabel 3. 3 Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VD	Eksperimen	13	13	26
2	VC	Kontrol	12	14	26
<b>Jumlah</b>			25	27	52

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memiliki peran penting dalam penelitian ini, untuk memastikan hasilnya sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, proses pengumpulan data harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih (Sahir, 2021). Berikut adalah langkah-langkah yang diambil peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini.

#### **3.3.1 Teknik Tes**

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam menguasai kemampuan membaca pemahaman. Data dikumpulkan pada tiga tahapan, yaitu kondisi awal sebelum tindakan, selama proses tindakan berlangsung, dan setelah tindakan dilakukan. Informasi tersebut diperoleh melalui hasil tes uraian bahasa Indonesia yang dikerjakan oleh peserta didik, di mana soal-soalnya berkaitan dengan pemahaman terhadap teks narasi. Teknik ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.3.2 Teknik Non Tes**

Teknik non tes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang diteliti, sehingga peneliti dapat menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran teks narasi dengan metode ECOLA. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menilai jalannya proses belajar yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mengumpulkan data berupa informasi dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu kelas V SDN 1 Munjuljaya Purwakarta.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Teknik penelitian data pada penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar tes dan lembar observasi.

### 3.4.1 Lembar Tes

Lembar tes terdiri dari soal *pretest* dan soal *posttest* berupa item uraian yang memiliki 5 butir soal. Pembagian proporsi soal berdasarkan pada indikator membaca pemahaman dan tingkat kesulitan soal jenis *High Order Thinking Skill* (HOTS), dimana soal memiliki kesulitan dimulai dari level kognitif C4 sampai C6. Soal *pretest* dan *posttest* memiliki deskripsi yang sama, perbedaan terletak pada teks narasi yang digunakan. Pada soal *pretest* peneliti menggunakan teks narasi “Julia dan Bola Pinang” sedangkan pada soal *posttest* peneliti menggunakan teks narasi “Rumah Dendeng”. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

Level	Indikator Soal	Jawaban Siswa terhadap Soal	Skor
C4	Siswa menganalisis nama-nama tokoh dan perannya dalam teks narasi yang diujikan (Literal)	Siswa dapat menyebutkan seluruh tokoh serta menganalisis peranya dengan tepat.	4
		Siswa dapat menyebutkan 3-4 tokoh serta menganalisis peranya dengan tepat.	3
		Siswa hanya menyebutkan 2 tokoh	2
		Siswa hanya menyebutkan 1 tokoh	1
C4	Siswa menganalisis hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita, serta mengaitkannya dengan situasi yang memengaruhi tindakan atau perasaan tokoh tersebut (Interpretatif)	Siswa dapat menyusun kesimpulan yang tepat, utuh, dan logis, serta mengaitkan isi teks dengan informasi tersirat, termasuk hubungan sebab-akibat.	4
		Siswa dapat menyusun kesimpulan yang cukup tepat, namun belum sepenuhnya mencerminkan hubungan sebab-akibat atau generalitas ide dalam teks.	3
		Siswa hanya menyimpulkan sebagian informasi dan tidak mencakup hubungan antar ide utama.	2
		Siswa mengisi jawaban namun tidak sesuai dengan isi cerita.	1
C5	Siswa mengevaluasi tindakan tokoh dalam	Siswa dapat mengevaluasi tindakan tokoh dalam menghadapi tantangan, serta memberikan contoh	4

Level	Indikator Soal	Jawaban Siswa terhadap Soal	Skor
	menghadapi tantangan, serta memberikan contoh tindakan serupa yang dapat dilakukan dalam kehidupan nyata (Interpretatif)	tindakan serupa yang dapat dilakukan dalam kehidupan nyata	
		Siswa hanya menyebutkan contoh tindakan yang dapat dilakukanya dalam kehidupan nyata.	3
		Siswa hanya menunjukkan penilaian yang masih umum dan kurang rinci.	2
		Siswa mengisi jawaban namun tidak sesuai dengan cerita.	1
C5	Siswa menilai tindakan dan inovasi tokoh dalam cerita (Kritis)	Siswa dapat memberikan penilaian yang kuat terhadap tindakan dan ide tokoh, serta memberikan argumen yang logis, juga menyebutkan kelebihan dan kekuranganya.	4
		Siswa mengevaluasi tindakan tokoh dan memberikan alasan namun belum logis	3
		Siswa hanya mengevaluasi keputusan dan inovasi tokoh.	2
		Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan mengevaluasi tindakan dan inovasi tokoh.	1
C6	Siswa menciptakan kembali cerita yang masih sesuai dengan karakter pemeran utama (Kreatif)	Siswa dapat menceritakan sebanyak 4-5 kalimat dengan kreatif, logis, dan sesuai karakter tokoh	4
		Siswa menceritakan 3 kaliamat dengan logis tetapi kurang kuat karakternya	3
		Siswa menceritakan kurang dari 3 kalimat dan cerita kurang sesuai	2
		Cerita siswa kurang dari 3 kalimat, dan tidak sesuai	1

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, untuk menghitung skor perolehan kemampuan membaca pemahaman siswa digunakan rumus berikut.

Penilaian:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{Bobot skor total}} \times 100$$

**Tabel 3. 5 Skala Penilaian**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
86-100	A	Sangat baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat kurang

(Sumber: Nurgiantoro, 2016)

### 3.4.2 Lembar Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi yang terjadi di lapangan, kemudian hasil pengamatan tersebut dianalisis menggunakan lembar observasi sebagai instrumen. Menurut Kunandar (2008), observasi merupakan suatu proses mengamati untuk menilai sejauh mana suatu tindakan memberikan dampak atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Observasi yang dilaksanakan pada selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi menyeluruh mengenai segala aktivitas yang terjadi, baik yang dilakukan oleh siswa maupun oleh guru, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai jalannya proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 3.5 Pengembangan Instrumen

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana skor tiap butir soal berkorelasi dengan skor total. Jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Correlation*. Alasan penggunaan *Pearson Correlation* karena koefisien korelasi yang dihasilkan ( $r$ ) menunjukkan sejauh mana jawaban pada suatu item mencerminkan kemampuan keseluruhan siswa.

Interpretasi hasil didasarkan pada nilai *Pearson Correlation* masing-masing soal yang dapat dilihat pada bagian skor total di tabel *Correlations*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan nilai  $r$  tabel (Sugiyono, 2018). Jika nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai  $r$  tabel, soal valid. Sebaliknya, jika nilai *Pearson Correlation* lebih kecil

dari nilai rtabel, soal tidak valid. Nilai rtabel disesuaikan dengan jumlah sampel (N).

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen**

No Soal	Signifikansi	Interpretasi
Soal 1	0.857	Valid
Soal 2	0.605	Valid
Soal 3	0.769	Valid
Soal 4	0.844	Valid
Soal 5	0.689	Valid

(Sumber: Data Penelitian, 2025)

Dari hasil uji validitas pada Tabel 3.8 dengan bantuan *software* SPSS versi 30 pada instrumen tes diperoleh nilai *signifikansi*  $\geq 0,05$  yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang telah dibuat dengan 5 butir soal adalah valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari soal tes, terutama soal pilihan ganda. Jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. Alasan penggunaan *Cronbach's Alpha* karena jenis uji ini mempertimbangkan korelasi antarsoal serta memperhitungkan jumlah soal dan variansi dari setiap soal. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan standar koefisien yang umum digunakan yaitu 0,6 (Sugiyono, 2018). Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, soal reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6, soal tidak reliabel.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Reabilitas**

Butir Soal	Jumlah Siswa	<i>Cronbach's Alpha</i>
5	29	0,823

(Sumber: Data Penelitian, 2025)

Dari hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.9 dengan bantuan *software* SPSS versi 30 pada instrumen tes diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.823 yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang telah dibuat dengan 5 butir soal adalah reliabel.

### 3.5.3 Uji Tingkat Kesukaran

Uji Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana sebuah soal dalam tes dapat diterima oleh siswa berdasarkan tingkat kesulitannya. Tingkat kesukaran soal mencerminkan seberapa banyak siswa yang mampu menjawab soal dengan benar.

**Tabel 3. 8 Kategori Kesukaran**

Klasifikasi	Interpretasi
$IK = 0,00$	Sangat Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Sangat Mudah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2017)

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Kesukaran Instrumen**

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
Soal 1	0.664	Sedang
Soal 2	0.810	Mudah
Soal 3	0.577	Sedang
Soal 4	0.603	Sedang
Soal 5	0.664	Sedang

(Sumber: Data Penelitian, 2025)

Dari hasil uji indeks kesukaran pada Tabel 3.11 dengan bantuan *software SPSS* versi 30 bahwasannya satu butir soal masuk dalam kategori mudah dan empat butir soal masuk ke dalam kategori sedang.

### 3.5.4 Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal dilakukan untuk mengukur seberapa efektif suatu soal dalam membedakan antara siswa yang berprestasi baik dan yang kurang baik. Soal dengan daya pembeda yang baik dapat membedakan siswa dengan kemampuan tinggi yang cenderung menjawab benar dan siswa dengan kemampuan rendah yang lebih banyak menjawab salah.

**Tabel 3. 10 Kategori Daya Pembeda Soal**

Klasifikasi	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

(Sumber: Lestari &amp; Yudhanegara, 2017)

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen**

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
Soal 1	0.785	Sangat Baik
Soal 2	0.427	Baik
Soal 3	0.643	Baik
Soal 4	0.738	Sangat Baik
Soal 5	0.509	Baik

(Sumber: Data Penelitian 2025)

Dari hasil uji indeks kesukaran pada Tabel 3.13 dengan bantuan *software SPSS* versi 30 bahwasannya dua butir soal masuk dalam kategori sangat baik dan tiga butir soal masuk ke dalam kategori baik.

### 3.6 Prosedur Analisis Data

Proses analisis data melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang diperoleh melalui tes awal dan tes akhir. Data pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis data parametrik yang biasa juga disebut sebagai statistik inferensial (*inferential statistics*). Data akan dianalisis dengan uji t.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Distribusi normal ini menjadi syarat penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik (uji *independent sample t-test*). Jika data tidak berdistribusi normal, maka penggunaan uji parametrik menjadi tidak tepat dan harus digantikan dengan

uji non-parametrik yang sesuai. Jika nilai Sig. > 0,050, data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,050, data tidak berdistribusi normal.

### 3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian data dari dua kelompok bersifat homogen atau heterogen. Data homogen merupakan syarat sebelum melakukan analisis statistik parametrik (uji *independent sample t-test*). Uji homogenitas dilakukan untuk hasil tes awal kelas eksperimen dan kontrol serta hasil tes akhir kelas eksperimen dan kontrol. Jika nilai Sig. > 0,050, data homogen. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,050, data tidak homogen.

### 3.6.3 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara variabel yang diteliti berdasarkan data tes akhir yang telah dikumpulkan dari kedua kelas sampel. Jika hasil uji menunjukkan nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan). Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (terdapat perbedaan yang signifikan).

## 3.7 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas eksperimen yang menerapkan metode ECOLA berbantuan media Literacy Cloud lebih baik dibanding siswa di kelas Kontrol yang menerapkan metode DRTA.
2. Terdapat pengaruh signifikan dari penerapan metode ECOLA berbantuan media Literacy Cloud terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa.

## 3.8 Prosedur Penelitian

### 3.8.1 Tahap Persiapan

1. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada penyusunan rancangan penelitian, pertama-tama peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Kemudian, peneliti melakukan kajian literatur dari berbagai sumber yang relevan, terutama yang berkaitan dengan penerapan metode ECOLA, penggunaan Literacy Cloud, dan pembelajaran membaca pemahaman teks narasi. Setelah itu, peneliti merumuskan hipotesis serta definisi operasional. Terakhir,

peneliti menetapkan desain penelitian dan prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Pembuatan Instrumen Penelitian

Pada langkah pembuatan instrumen penelitian, pertama-tama peneliti menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Modul ini mencakup materi yang berfokus pada penerapan metode ECOLA berbantuan media Literacy Cloud pada pembelajaran membaca teks narasi. Kemudian, peneliti menyiapkan soal *pretest* dan soal *posttest*. Bersamaan dengan hal tersebut, peneliti juga mempersiapkan kisi-kisi soal dan lembar jawabannya. Setelah itu, peneliti menyiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk menilai kesesuaian implementasi metode ECOLA berbantuan media Literacy Cloud selama proses pembelajaran di kelas eksperimen.

## 3. Judgement Expert

Setelah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dalam hal mendiskusikan instrumen yang telah dirancang, maka instrumen tersebut selanjutnya akan diujikan dengan dosen ahli bidang Bahasa Indonesia dan wali kelas V untuk melihat kelayakan soal yang akan diterapkan.

## 4. Pengurusan Izin Penelitian

Pada tahap pengurusan izin penelitian, pertama-tama peneliti mengajukan izin resmi kepada kepala SDN 1 Munjuljaya Purwakarta untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Proses ini melibatkan penjelasan tujuan penelitian, gambaran mengenai metode ECOLA berbantuan media Literacy Cloud yang akan diterapkan, serta peran siswa dan guru dalam penelitian.

## 5. Pengujicobaan Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilaksanakan pada kelas yang berada satu tingkat diatas. Uji coba instrumen dilaksanakan pada hari senin, 21 April 2025 dengan sasaran siswa kelas VI. Alasan pemilihan siswa kelas VI, karena dianggap telah mempelajari teks narasi. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui kualitas soal *Pretest* dan *Posttest* melalui pengujian validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian, pertama-tama peneliti memberikan pretes kepada siswa di kelas eksperimen dan kontrol untuk mengukur kemampuan awal mereka sebelum diberi perlakuan. Setelah itu, proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan metode ECOLA berbantuan Media Literacy Cloud. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dengan menerapkan metode DRTA. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat secara rinci pada tabel 3.14.

**Tabel 3. 12 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Tanggal Pelaksanaan	Uraian Kegiatan	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
23 April 2025	<i>Pretest</i>	
24 April 2025	Pertemuan 1: Konsep teks narasi, unsur intrinsik, cara menarik kesimpulan teks narasi.	Pertemuan 1: Konsep teks narasi, unsur intrinsik, cara menarik kesimpulan teks narasi.
25 April 2025	Pertemuan 2: Jenis, ciri, struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi.	Pertemuan 2: Jenis, ciri, struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi.
29 April 2025	Pertemuan 3: Membaca pemahaman teks narasi.	Pertemuan 3: Membaca pemahaman teks narasi.
30 April 2025	<i>Posttest</i>	

### 3.8.3 Tahap Akhir

Setelah seluruh proses penelitian selesai, langkah awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah menghimpun seluruh data hasil penelitian. Data yang telah terhimpun selanjutnya diproses dan dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana perlakuan berdampak pada hasil belajar siswa.